

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Man 2 Model Banjarmasin**

MAN 2 Model Banjarmasin berada di jalan pramuka rt 20 no 28, kelurahan sungai lulut kecamatan Banjarmasin timur, kota Banjarmasin provinsi Kalimantan selatan. MAN 2 Model Banjarmasin didirikan pada tahun 1990 yang pada saat itu beralih fungsi dari PGAN menjadi MAN 2. Kemudian pada tahun 1998 madrasah ini beralih fungsi dari MAN 2 Banjarmasin menjadi MAN 2 Model Banjarmasin.

Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN) 2 Model Banjarmasin adalah lembaga pendidikan islam di bawah naungan kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia, mendapatkan mandate untuk mengemban amanah sebagai sekolah umum yang berciri khas Agama Islam; sebagai madrasah model di Kalimantan Selatan dan sebagai madrasah yang mengembangkan kemampuan akademik, dan akhlak al-karimah. Secara historis, madrasah ini cikal bakalnya berawal dari pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 Tahun Banjarmasin yang didirikan oleh pemerintah pada tahun 1951, dengan menumpang di berbagai tempat berbeda, seperti SMP Muhammadiyah, STN/SMEP Nagasari, STN Teluk Dalam dan SP IAIN.

Pada tahun 1957, PGAN 4 Tahun ditingkatkan menjadi PGAN 6 Tahun dan lokasinya dipusatkan di kompleks pelajar Mulawarman Banjarmasin. Selanjutnya, tahun 1978, berdasarkan KMA No. 16/17 tahun 1978, PGAN Kelas I, II dan III beralih menjadi MTsN dan PGAN Kelas IV, V dan VI beralih menjadi PGAN. Karena lokasi di kompleks Mulawarman terlalu sempit dan tidak memungkinkan untuk dikembangkan, maka sejak tahun 1978 PGAN direlokasi dari Komplek Mulawarman ke JL. Tembus Terminal (Jl. Pramuka KM.6) di lokasi sekarang ini.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1990, berdasarkan KMA No. 64 tahun 1990 tanggal 15 April 1990. PGAN beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Dan dengan SK No 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992, PGAN resmi dialihkan menjadi MAN terhitung dari tanggal 1 Juli 1992. Berdasarkan Surat Dirjen Binbaga Islam No. E.IV/PP.00/A2/445/94 tanggal 1 Maret 1994, MAN 2 Banjarmasin ditunjuk sebagai MAN Model Kalimantan Selatan. Kemudian sebagai realisasi program peningkatan kualitas Madrasah Aliyah melalui proyek Development of Madrasah Aliyah's Project (DMAP) dengan SK Dirjen Binbaga Depag Nomor E.IV/PP.006/Kep/17-A/1998 tanggal 20 Februari 1998, MAN 2 Banjarmasin resmi beralih menjadi MAN 2 Model Banjarmasin.

Terkait registrasi madrasah, mengacu keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama provinsi Kalimantan Selatan Nomor 137 Tahun 2011 tanggal 23 Maret 2011, MAN 2 Model Banjarmasin mendapat piagam Registrasi dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131163710039. Pada tanggal 22 November

2012, oleh badan Akreditasi Sekolah/ Madrasah provinsi Kalimantan Selatan, MAN 2 Model Banjarmasin ditetapkan sebagai Madrasah Terakreditasi dengan peringkat A (Amat Baik) dengan sertifikat Akreditasi Nomor.: 033/BAP-SM/PROP-15/LL/XL/2012. Hingga kini madrasah yang berada di Jl. Pramuka Komplek Semanda, RT. 20 No. 28 Banjarmasin Timur ini secara berkesinambungan terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan mutu pendidikan, sehingga saat ini telah menjadi salah satu sekolah favorit dan unggulan di provinsi Kalimantan Selatan.

Secara kualitatif, hal ini dibuktikan dengan indicator terus meningkatnya kepercayaan masyarakat yang bergabung untuk memasukkan putra-putrinya dan turut berpartisipasi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan di MAN 2 Model Banjarmasin. Dan secara kuantitatif ditunjukkan dengan prestasi diraih peserta didik MAN 2 Model Banjarmasin, baik di bidang akademik maupun non akademik dari tahun ke tahun.

## 2. Kepala Madrasah dari Masa ke Masa

Sejak pengalihan dari PGAN Ke MAN 2 Banjarmasin tahun 1992, MAN 2 Model Banjarmasin mempunyai secara definitif sebanyak 8 (delapan) orang, yakni:

Tabel 4.1 Kepala Madrasah MAN 2 Model Banjarmasin dari masa kemasa

No	Nama Kepala Madrasah	Periode Tahun
1	Drs. H. Haberi	1993-1997
2	Drs. H. M. Nurdin	1997/11 Bulan
3	Drs. H. Saberi Ismail	1998-2002
4	Drs. H. Haberi	2002-2004
5	Drs. H. Abdurrachman, M. pd	2004-2010
6	Drs. H. Bakhrudin Noor	2010-2013

7	Dra. Halimatussa'diyah, M. pd	2013-2017
8	Drs. Riduansyah, M. pd	2017-sekarang

*Sumber kepala Madrasah MAN 2 Model Banjarmasin*

### **3. Visi, Misi dan Nilai yang dikembangkan**

Visi MAN 2 Model Banjarmasin adalah terwujudnya peserta didik yang islami, berkualitas, terampil, berbudaya lingkungan dan berdaya saing tinggi.

Sedangkan Misi MAN 2 Model Banjarmasin sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas dan mandiri. Sehingga mampu bersaing di dunia Internasional.
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.
- d. Mengembangkan implementasi madrasah sehat dan berbudaya lingkungan.
- e. Menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Bebas Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggung jawabkan kepada publik.

Nilai-nilai yang dikembangkan MAN 2 Model Banjarmasin sebagai berikut:

1. Aqidah Islam, Akhlaqul Karimah, dan Nilai Imiah.
2. Kekeluargaan dan Kebersamaan.
3. Mandiri, hemat dan bertanggung jawab.
4. Sederhana dan Kreatif.

#### 4. Keadaan pendidik dan kependidikan Man 2 Model Banjarmasin

Sumber daya pendidik dan kependidikan merupakan asset penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Man 2 Model Banjarmasin saat ini memiliki 90 orang tenaga pendidik dan kependidikan dengan rincian 59 orang berstatus PNS, dan 31 orang non PNS, dengan rasio jenjang pendidikan 65% berpendidikan S-2 dan 45% berpendidikan S-1. Tenaga pendidik dan kependidikan yang telah memperoleh sertifikat pendidikan kemendikbud dan kemenag sebanyak 59 orang. Dibidang pengembangan sumber daya manusia, Man 2 Model Banjarmasin terus melakukan peningkatan mutu tenaga pendidik dan kependidikan melalui berbagai pelatihan, workhshop dan seminar.

Adapun SDM tenaga pendidik dan kependidikan dilihat dari latar belakang pendidikannya sebagaimana table berikut:

Tabel 4.2 keadaan pendidik dan kependidikan MAN 2 Model Banjarmasin

No	Pendidikan	Tenaga Pendidik		Tenaga Kependidikan		Jumlah	Keterangan
		PNS	Non PNS	PNS	Non PNS		
1	Magister (S 2)	6	-	-	-	6	
2	Sarjana (S 1)	45	10	2	1	58	7 orang sementara pendidikan S 2
3	Sarjana Muda	-	1	-	1		
4	D 1	-	-	-	-	-	
5	SLTA	3	4	3	14	24	
6	SLTP	-	-	-	-	-	
7	SD	-	-	-	-	-	
<b>Jumlah Seluruhnya</b>		<b>54</b>	<b>15</b>	<b>5</b>	<b>16</b>	<b>90</b>	

*Sumber TU Man 2 Model Banjarmasin*

## 5. Keadaan Peserta Didik

Adapun keadaan peserta didik Man 2 Model Banjarmasin tahun pelajaran 2017 - 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 keadaan peserta didik Man 2 Model Banjarmasin

No	KELAS	PESERTA DIDIK		JUMLAH
		LK	PR	
1	X KEAGAMAAN 1	18	21	39
2	X KEAGAMAAN 2	18	20	38
3	X MIPA 1	13	23	36
4	X MIPA 2	11	23	34
5	X MIPA 3	9	24	33
6	X MIPA 4	10	24	34
7	X IPS 1	16	21	37
8	X IPS 2	17	21	38
<b>JUMLAH</b>		<b>112</b>	<b>177</b>	<b>289</b>
10	XI KEAGAMAAN 1	19	18	37
11	XI KEAGAMAAN 2	21	16	37
12	XI MIPA 1	13	26	39
13	XI MIPA 2	11	28	39
14	XI MIPA 3	14	22	36
15	XI MIPA 4	14	25	39
16	XI MIPA 5	12	27	39
17	XI IPS 1	21	15	36
18	XI IPS 2	18	20	38
19	XI IPS 3	22	16	38
<b>JUMLAH</b>		<b>165</b>	<b>213</b>	<b>378</b>
21	XII KEAGAMAAN 1	22	14	36
22	XII KEAGAMAAN 2	18	17	35
23	XII KEAGAMAAN 3	17	16	33
24	XII MIPA 1	13	20	33
25	XII MIPA 2	8	25	33
26	XII MIPA 3	10	24	34
27	XII MIPA 4	7	27	34
28	XII MIPA 5	12	22	34
	XII MIPA 6	19	24	34
	XII IPS 1	19	18	37
	XII IPS 2	19	19	38
<b>JUMLAH</b>		<b>155</b>	<b>226</b>	<b>381</b>

Sumber data TU

Adapun jumlah peserta didik MAN 2 Model Banjarmasin secara keseluruhan pada tahun pelajaran 2017/2018 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.4 jumlah keseluruhan peserta didik MAN 2 Model Banjarmasin.

No	KELAS	PESERTA DIDIK		JUMLAH
		LK	PR	
1	KELAS X	112	177	289
2	KELAS XI	165	213	378
3	KELAS XII	155	226	381
<b>JUMLAH</b>		<b>432</b>	<b>616</b>	<b>1048</b>

*Sumber data TU*

## 6. FASILITAS DAN SARANA PEMBELAJARAN

MAN 2 Model Banjarmasin berdiri di atas tanah seluas 18, 172 m<sup>2</sup>. Di atas tanah tersebut kini telah terbangun prasarana dengan penyediaan berbagai fasilitas dan ruang pembelajaran yang meliputi:

- a. Perpustakaan (dengan koleksi buku 3250 judul dan 10.705 eksemplar)
- b. Laboratorium Spritula (Lab Keagamaan dan masjid yang representif)
- c. Laboratorium computer, Internet dan TIK
- d. Laboratorium MIPA (Biologi, Kimia, dan Fisika)
- e. Laboratorium Bahasa (Inggris dan Arab)
- f. Ruang Multimedia
- g. Ruang belajar dengan fasilitas kipas angin dan LCD di setiap kelas
- h. Ruang Kepala Madrasah, Wakil Kepala, Tenaga Pendidik dan Kependidikan, BP-BK, dan Komite yang representif
- i. Outdoor Study Area (gazebo, bangku taman dan tribun) dan RTH
- j. Pengembangan Ma'had At-Tanwir
- k. Gedung serbaguna (aula) dengan kapasitas 250 tempat duduk

- l. PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama)
- m. Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dengan paramedic dari puskesmas
- n. Koperasi peserta didik dan kantin yang lengkap dan nyaman
- o. Lapangan olahraga (Futsal, Bola Volly, Bulu Tangkis, Tenis Meja, dan Basket)
- p. Free Hotspot (Wifi Area)
- q. CCTV
- r. Kran Air Siap Minum
- s. Area Parkir yang luas.

## **B. penyajian Data**

Penyajian data ini meliputi hal yang berkenaan dengan strategi pembelajaran Al-Quran Hadis dalam implementasi Kurikulum 2013 di MAN 2 Model Banjarmasin. Data yang disajikan berdasarkan hasil yang penulis peroleh dari lapangan dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah penulis tetapkan; yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi.

Data akan diterangkan dalam bentuk uraian dan penjelasan mengenai strategi pembelajaran Al-Quran Hadis dalam implementasi Kurikulum 2013 di MAN 2 Model Banjarmasin. Dalam penelitian ini penulis tidak meneliti semua kelas X, XI dan XII namun hanya meneliti perwakilan dari masing-masing kelas tersebut. Yaitu kelas X Ips 2, XI Agama 1 dan XII Mipa 2 serta 3 orang guru pengejar mata pelajaran Al-Quran Hadits yaitu Ibu Dra. Hj. Bardiah, Jiabus Sarury, S.Pd, dan Ibu Dra. Hj. Rahmawati, M. pd.

Pengumpulan data tersebut dilakukan bersamaan dalam kurun waktu selama 60 hari, yaitu sesuai dengan waktu riset yang telah ditetapkan (surat riset terlampir), terhadap responden yang terdiri dari 3 orang guru Al-Quran Hadits MAN 2 Model Banjarmasin. Sedangkan wawancara dengan informan penulis lakukan beberapa kali dalam waktu terpisah, begitu pula dokumentasi.

Pemaparan data tentang strategi pembelajaran Al-Quran hadis ini meliputi tahap perencanaan dan pelaksanaan dalam implementasi kurikulum 2013, serta memuat faktor pendukung dan penghambatnya. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian, maka penulis akan menyajikan data yang berhasil penulis himpun. Adapun data yang akan penulis sajikan sebagai berikut.

### **1. Perencanaan Strategi Pembelajaran Al-Quran Hadits Dalam Implementasi Kurikulum 2013**

Perencanaan adalah tahapan awal yang harus dilalui guru dalam setiap proses pembelajaran. Guru harus menyiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan baik, efektif, dan efisien. Baik dari segi tujuan pembelajaran yang tersedia, strategi dan metode yang digunakan maupun waktu yang tersedia, semua itu dibuat dalam perencanaan tertulis seperti; Silabus, Program Tahunan, Program Semester, dan RPP.

Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik, maka seorang guru harus melakukan perencanaan yang matang sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Berdasarkan data lapangan dalam penelitian yang penulis lakukan terdapat 3 orang guru yang mengajar mata pelajaran Al-

Quran Hadits di Man 2 Model Banjarmasin, yakni ibu Rahmawati, ibu Bardiah, dan bapa Jiabus Sarury. maka diperoleh hasil penyajian data sebagai berikut.

a. Dra. Hj. Rahmawati, M.Pd

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Rahmawati, beliau menjelaskan bahwa setiap tahun ajaran baru beliau membuat program tahunan, program semester dan program mingguan. Dan pada setiap awal semester beliau juga selalu membuat silabus sebagai panduan untuk mengetahui apa saja materi-materi pokok yang akan diajarkan, sehingga guru dapat mengetahui mana materi yang sukar dipahami dan yang mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian guru dapat menyesuaikan waktu pertemuan sesuai dengan pokok - pokok pembahasan. Dan silabus tersebut juga harus diserahkan kepada kepala Madrasah MAN 2 Model Banjarmasin pada awal semester sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. jadi diberi waktu selama satu minggu sebelum berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah untuk membuat silabus dengan tujuan agar kepala madrasah dapat mengetahui bahwa guru tersebut telah membuat rancangan pembelajaran pada satu semester.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rahmawati diperoleh informasi bahwa beliau juga membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Al-Quran Hadis pada saat awal semester, baik itu semester ganjil maupun genap. Beliau mengatakan dengan membuat dan menyiapkan RPP di awal maka akan membuat waktu yang dimiliki guru lebih efisien. Dengan demikian ketika sebelumnya akan mengajar guru hanya perlu menyiapkan apa yang dibutuhkan untuk menunjang

pembelajaran seperti media dan lain sebagainya. Sehingga guru tidak perlu lagi membuat RPP ketika akan mengajar sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru Al-Quran Hadis dalam perencanaan pelaksanaan strategi pembelajaran pada pembelajaran Al-Quran Hadis guru melakukan persiapan sebagai berikut:

- a) Pertama guru menyiapkan silabus dan RPP yang mengacu pada kompetensi inti (KI) dan kompetensi Dasar (KD) yang ada pada program tahunan dan program semester mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas X Madrasah Aliyah.
- b) Selanjutnya guru memilih dan menetapkan metode dan strategi yang digunakan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Kemudian Guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan.
- c) Guru mempersiapkan media dan fasilitas penunjang untuk melaksanakan strategi pembelajaran yang diperlukan.
- d) Terakhir guru mengecek kembali persiapan yang telah dibuatnya untuk menghindari kesalahan dan melihat kekurangannya.

Adapun materi yang dipelajari dikelas pada saat penulis melakukan observasi bertema memahami unsur-unsur hadis. Dan strategi yang digunakan guru adalah Student Teams Achievement Divisions. Kegiatan yang dilakukan guru dengan strategi ini yaitu peserta didik mempresentasikan hasil hasil penugasan yang diberikan guru sebelumnya, kemudian siswa melakukan diskusi dan tanya jawab sehingga siswa menjadi aktif dikelas dan pembelajaran Al-Quran Hadis menjadi lebih efektif.

b. Ibu Dra. Hj. Bardiah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Bardiah, beliau menjelaskan bahwa beliau selalu membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan tersebut dimuat dalam program tahunan, program semester dan pembuatan silabus. Tujuan dibuatnya silabus sebagai panduan bagi guru untuk mengetahui pokok materi pembahasan yang akan diajarkan. Kemudian silabus yang telah dibuat dikembangkan dalam bentuk RPP.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru mata pelajaran Al-Quran Hadis yaitu ibu Bardiah diperoleh informasi bahwa beliau membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Al-Quran Hadis sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Dan dalam perencanaan pelaksanaan strategi pembelajaran pada pembelajaran Al-Quran Hadis guru melakukan persiapan sebagai berikut:

- 1) Pertama guru menyiapkan silabus dan RPP yang mengacu pada kompetensi inti (KI) dan kompetensi Dasar (KD) yang ada pada program tahunan dan program semester mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas X Madrasah Aliyah.
- 2) Selanjutnya guru memilih dan menetapkan metode dan strategi yang digunakan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- 3) Guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan.
- 4) Guru mempersiapkan media dan fasilitas penunjang untuk melaksanakan strategi pembelajaran yang diperlukan.
- 5) Terakhir guru mengecek kembali persiapan yang telah dibuatnya untuk menghindari kesalahan dan melihat kekurangannya.

Adapun materi yang dipelajari dikelas pada saat penulis melakukan observasi bertema berkompetisi dalam kebaikan, dan strategi yang digunakan

guru adalah Group To Group (pertukaran). Kegiatan yang dilakukan dengan strategi ini yaitu perwakilan tiap-tiap kelompok mempresentasikan bagian materi yang telah dipilih guru dan kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberi pertanyaan dan memberikan tanggapannya.

c. Bapak Jiabus Sarury, S. Pd

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Jiabus, beliau menjelaskan bahwa setiap tahun ajaran baru beliau membuat program tahunan, program semester. Dan pada setiap awal semester beliau juga selalu membuat silabus sebagai panduan untuk mengetahui apa saja materi-materi pokok yang akan diajarkan ketika pembelajaran.

Menurut pemaparan bapak jiabus, Sebelum melaksanakan kegiatan mengajar beliau selalu membuat perencanaan terlebih dahulu, namun perencanaan tersebut biasanya tidak dalam bentuk secara tertulis seperti RPP. Perencanaan yang beliau lakukan hanya dalam bentuk pemikiran yang dirancang sedemikian rupa agar strategi pembelajaran menarik perhatian siswa. hal tersebut dilakukan Karena biasanya RPP yang sudah dirancang tersebut belum tentu cocok dengan situasi pembelajaran pada saat itu. Sehingga pembuatan RPP biasanya dilakukan setelah selesai melakukan kegiatan mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Al-Quran Hadis dalam perencanaan pelaksanaan strategi pembelajaran pada pembelajaran Al-Quran Hadis guru melakukan persiapan sebagai berikut:

- 1) Pertama guru menyiapkan silabus dan RPP yang mengacu pada kompetensi inti (KI) dan kompetensi Dasar (KD) yang ada pada program tahunan dan program semester mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas X Madrasah Aliyah.
- 2) Selanjutnya guru memilih dan menetapkan metode dan strategi yang digunakan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- 3) Guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan.
- 4) Guru mempersiapkan media dan fasilitas penunjang untuk melaksanakan strategi pembelajaran yang diperlukan.
- 5) Terakhir guru mengecek kembali persiapan yang telah dibuatnya untuk menghindari kesalahan dan melihat kekurangannya.

Adapun materi yang dipelajari dikelas pada saat penulis melakukan observasi bertema semua bisa diselesaikan dengan musyawarah dan strategi yang digunakan guru adalah Student Teams Achievement Divisions. Kegiatan yang dilakukan guru dengan strategi ini yaitu peserta didik mempresentasikan hasil hasil penugasan yang diberikan guru sebelumnya, kemudian siswa melakukan diskusi dan tanya jawab sehingga siswa menjadi aktif dan pembelajaran Al-Quran Hadis menjadi lebih efektif.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Quran Hadis Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MAN 2 Model Banjarmasin.**

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan-kegiatan pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Saat ini strategi yang diinginkan sesuai dengan tuntutan kurikulum

2013 adalah pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran. Dalam implementasikan Kurikulum 2013, salah satu kunci keberhasilannya adalah peran seorang guru. Dalam hal ini guru dituntut untuk terampil dalam menciptakan pembelajaran aktif dan menumbuhkan minat serta motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah diprogramkan.

Menurut Ibu Ramawati selaku guru Al-Quran Hadis, MAN 2 Model Banjarmasin adalah salah satu Madrasah yang sangat cocok menerapkan kurikulum 2013 karena sarana dan prasarananya lengkap disini dan sangat menunjang. Kemudian menurut kepala Madrasah Bapak Rudiansyah, apa saja fasilitas yang diperlukan untuk menunjang kurikulum 2013 ini sudah lengkap di MAN 2 Model ini seperti media LCD, Laboratorium dan Masjid. gurunya saja lagi apakah bisa memanfaatkan media yang sudah tersedia. Dan guru-guru Agama khususnya guru mata pelajaran Alquran Hadis sudah mendapat pelatihan mengenai kurikulum 2013 pada tahun 2016. Dan pada bulan September - oktober tahun 2017 yang lalu ibu rahmawati dikirim kejakarta untuk mengikuti diklat pembelajaran kurikulum 2013.

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika guru mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran agar siswanya aktif belajar memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Pembelajaran yang terjadi kelas pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa

sehingga aktivitas, proses dan hasil belajar siswa meningkat kearah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis ketika pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Hadits di kelas X ips 1 yang diampu oleh ibu Dra. Hj. Rahmawati, M. pd, di kelas XI Agama 1 yang diampu oleh ibu Dra. Hj. Bardiah, dan di kelas XII mipa 2 yang diampu bapak Jiabus Sarury, S.pd, maka dapat diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan berbagai strategi yang melibatkan keaktifan siswa dikelas dalam belajar sehingga apa yang diharapkankan dalam implentasi kurikulum 2013 dapat terlaksana.

Berikut hasil observasi penulis terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas X, XI dan XII MAN 2 Model Banjarmasin.

**a. Pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadis kelas X IPS 1 yang diampu oleh ibu Dra. Hj. Rahmawati, M. pd**

- 1) Pada kegiatan awal proses pembelajaran Ibu Rahmawi membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab serentak
- 2) Guru meminta peserta didik untuk bersama-sama membaca basmalah. Dan memberikan motivasi agar siswa semangat mengikuti pembelajaran Alquran Hadis
- 3) Guru memeriksa kehadiran siswa dengan menanyakan langsung siapa yang tidak hadir pada saat itu.
- 4) guru mengajak siswa untuk mengingat materi sebelumnya yaitu tentang memahami hadis, sunnah dan atsar . Dan melakukan apresepsi dengan

menanyakan kepada beberapa siswa terkait materi sebelumnya dan menyuruh siswa untuk menyimpulkannya.

- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.
- 6) pada kegiatan inti, guru mulai menyampaikan materi pembelajaran. Metode penyampaian materi yang Ibu Rahmawati lakukan cukup bervariasi Beliau berusaha menerapkan pendekatan saintifik seperti yang dikehendaki pada kurikulum 2013. Pada saat penulis melakukan observasi, Ibu Rahmawati sedang menyampaikan materi tentang memahami unsur-unsur hadis.
- 7) Dalam proses pembelajaran, ibu Rahmawati mengawalinya Dengan meminta kelompok 2 yang mendapatkan giliran pada hari itu untuk maju mempresentasikan hasil makalah yang mereka buat dengan judul unsur-unsur hadis, mereka di minta untuk memaparkan isi makalahnya didepan kelas dan peserta didik yang lain diminta untuk menyimak dan memperhatikan pemaparan makalah dari tersebut agar jika ada yang tidak mereka fahami mereka dapat menanyakan kepada kelompok yang sedang presentasi.
- 8) Setelah peserta didik selesai memaparkan makalahnya, teman yang sebagai posisinya sebagai moderator mempersilahkan peserta didik yang lain untuk menanggapi dan memberikan pertanyaan.
- 9) Tiap kelompok diwajibkan untuk memberikan tanggapan atau pertanyaannya kepada kelompok yang sedang presentasi. Dan kelompok yang didepan memberikan jawabannya, jika dirasa kelompok yang

bertanya masing kurang jelas mengenai jawaban tersebut maka kelompok lain dibolehkan untuk menambahkan jawabannya. Jika masalah yang ditanyakan tadih masih belum terselesaikan baru ibu rahmawati memperjelasnya.

- 10) Kemudian jika waktu masih mencukupi maka peserta dari kelompok manapun diberi kesempatan untuk bertanya. Dan kelompok yang didepan menanggapi.
- 11) Kemudian setelah selesai diskusi dan Tanya jawab tadih dilakukan guru memberikan penjelasan kembali mengenai unsur-unsur hadis.
- 12) Dalam kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat kesimpulan. Atau salah satu peserta didik ditunjuk untuk membuat simpulan terhadap materi yang dipelajari hari itu.
- 13) Guru memberikan memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu semanagat dalam belajar. Dan mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.
- 14) Peserta didik menyetorkan hapalannya kepada guru.

**b. Pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadis kelas XI 1 Agama yang diampu oleh Ibu Dra. Hj. Bardiah**

- 1) Pada kegiatan awal proses pembelajaran Ibu Bardiah membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab serentak sambil mengkondisikan kesiapan siswa untuk belajar.
- 2) Guru meminta siswa untuk bersama-sama membaca surah Al-Fatihah.

- 3) Guru memeriksa kehadiran siswa dengan menanyakan langsung siapa yang tidak hadir pada saat itu.
- 4) guru mengajak siswa untuk mengingat materi sebelumnya yaitu tentang tanggung jawab terhadap keluarga dan masyarakat. Dan melakukan apresepsi dengan menanyakan kepada beberapa siswa terkait materi sebelumnya dan menyuruh siswa untuk menyimpulkannya.
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan memberikan motivasi dengan cara menjelsakan manfaat dari meteri yang dipelajari.
- 6) pada kegiatan inti, guru mulai menyampaikan materi pembelajaran. Metode penyampaian materi yang Ibu Bardiah lakukan cukup bervariasi. Beliau berusaha menerapkan pendekatan saintifik seperti yang dikehendaki pada kurikulum 2013. Pada saat penulis melakukan observasi, Ibu Bardiah sedang menyampaikan materi tentang Berkompetisi dalam kebaikan. Dalil yang terkait dengan materi tersebut yaitu QS. Al-Baqarah ayat 148, QS. Fatir ayat 32, QS. An-Nahl ayat 97, dan hadis riwayat Ibnu Majah dari Jabir bin Abdullah.
- 7) Dalam proses pembelajaran, ibu bardiah mengawalinya dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi pokok yang akan dpelajari dan siswa diminta untuk menanggapinya.
- 8) Kemudian guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok . masing-masing kelompok diminta untuk memahami penjelasan ayat dan penjelasan hadis tentang dalil-dalil yang terkait dengan tema pembelajaran. Kelompok satu mengenai kandungan QS. Al-Baqarah ayat

148, kelompok dua kandungan QS. Fatir ayat 32, kelompok tiga kandungan QS. An-Nahl ayat 97, dan kelompok empat kandungan hadis riwayat Ibnu Majah dari Jabir bin Abdullah.

- 9) guru memberikan waktu selam 15 menit kepada setiap kelompok untuk mendiskusikannya
- 10) setelah selesai berdiskusi masing-masing kelompok diminta memaparkan penjelasannya didepan kelas dan peserta didik memperhatikan penjelasan tersebut. Salah satu peserta didik dalam setiap kelompok mengawali diskusi dengan membacakan ayat Alquran dan siswa lain mengikuti bacaan tersebut baru kemudian menjelaskan maksud dan penjelasan mengenai ayat yang dibaca.
- 11) Dan setelah itu masing-masing kelompok diwajibkan untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan kepada kelompok yang ada didepan. Dan kelompok yang didepan memberikan jawabannya, jika dirasa kelompok yang bertanya masing kurang jelas mengenai jawaban tersebut maka kelompok lain dibolehkan untuk menambahkan jawabannya. Jika masalah yang ditanyakan tadih masih belum terselesaikan baru itu bardiah memperjelasnya. Pada saat berjalannya diskusi dan Tanya jawab, perhatian peserta didik terhadap pembelajaran Alquran Hadis sangat baik.
- 12) Dalam kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat kesimpulan. Atau salah satu peserta didik ditunjuk untuk membuat simpulan terhadap materi yang dipelajari hari itu.

- 13) Guru memberikan simpulan dan memberikan pesan serta nasehat kepada peserta didik untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari tentang materi yang dipelajari hari itu. Dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca surah Al-Fatihah dan salam
- 14) Peserta didik menyetorkan hapalannya kepada guru

**c. Pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadis kelas XII MIPA 2 yang diampu oleh Bapak Jiabus Sarury, S. Pd**

- 1) Pada kegiatan awal proses pembelajaran Bapa Jiabus membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab serentak.
- 2) Guru meminta peserta didik untuk bersama-sama membaca surah Basmalah.
- 3) Guru memeriksa kehadiran siswa dengan menyebut satu persatu nama peserta didik. jika ada peserta didik yang tidak hadir, Bapak jiabus menanyakan alasan ketidakhadiran peserta didik tersebut kepada peserta didik yang lain.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.
- 5) pada kegiatan inti, Bapa Jiabus mulai menyampaikan materi pembelajaran. Metode penyampaian materi yang bapa jiabus lakukan cukup bervariasi Beliau berusaha menerapkan pendekatan saintifik seperti yang dikehendaki pada kurikulum 2013. Pada saat penulis melakukan observasi, bapa jiabus sedang menyampaikan materi tentang semua bisa diselesaikan dengan musyawarah.

- 6) Dalam proses pembelajaran, bapa jibus mengawalinya Dengan meminta kelompok 3 yang mendapatkan giliran pada hari itu untuk maju mempresentasikan hasil makalah mereka dengan judul semua bisa diselesaikan dengan musyawarah, mereka di minta untuk memaparkan isi makalahnya didepan kelas dan peserta didik yang lain diminta untuk menyimak dan memperhatikan pemaparan makalah dari tersebut agar jika ada yang tidak mereka fahami mereka dapat menanyakan kepada kelompok yang sedang presentasi.
- 7) Setelah peserta didik selesai memaparkan makalahnya, teman yang sebagai posisinya sebagai moderator mempersilahkan peserta didik yang lain untuk menanggapi dan memberikan pertanyaan.
- 8) Tiap kelompok diwajibkan untuk memberikan tanggapan atau pertanyaannya kepada kelompok yang sedang presentasi. Dan kelompok yang didepan memberikan jawabannya, jika dirasa kelompok yang bertanya masing kurang jelas mengenai jawaban tersebut maka kelompok lain dibolehkan untuk menambahkan jawabannya.
- 9) Kemudian setelah selesai diskusi dilakukan, maka guru menambahkan atau memperjelas jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan siswa. dan memberikan kritik dan saran tentang penampilan kelompok makalah, sehingga bisa menjadi pelajaran bagi kelompok berikutnya untuk bisa lebih baik.
- 10) Kemudian guru menjelaskan kembali materi dengan memberikan contoh kisah para sahabat dalam menyelesaikan masalah dengan musyawarah.

- 11) Dalam kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat kesimpulan. Atau salah satu peserta didik ditunjuk untuk membuat simpulan terhadap materi yang dipelajari hari itu.
- 12) Guru memberikan memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu semangat dalam belajar.
- 13) Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.
- 14) Peserta didik menyetorkan hapalannya kepada guru.

### **3. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran Alquran Hadis Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MAN 2 Model Banjarmasin**

#### **a. Faktor Guru**

##### 1) Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran, karena guru terlibat langsung dalam proses pembelajaran, begitu juga dalam pembelajaran Alquran Hadis. Keberadaan guru dan segala kepribadiannya mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara diperoleh data guru yang mengajar mata pelajaran Al - Quran Hadis sebagai berikut.

- a) Ibu Dra. Rahmawati, M.pd yang mengajar dikelas X, memiliki latar belakang pendidikan lulusan S.1 Fakultas Tarbiya Jurusan Pendidikan Agama Islam dan S.2 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
- b) Ibu Dra. Hj. Bardiah yang mengajar dikelas XI, memiliki latar belakang pendidikan lulusan S. 1 Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- c) Bapak Jiabus Sarury, S.Pd. yang mengajar dikelas XII, memiliki latar belakang pendidikan lulusan S. 1 Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Quran Hadis.

Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa latar belakang guru Al- Quran Hadis sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran.

## 2) Pengalaman mengajar

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa sebagai berikut.

- a) Ibu Dra. Rahmawati, M.pd sudah mengajar kurang lebih selama 23 tahun. Namun tempat beliau mengajar berpindah-pindah, sebelumnya sejak tahun 1995 mengajar di MTS pemurus dalam sampai tahun 2005, kemudian berpindah ke MTS Nurul Islam tahun 2005 sampai 2017, baru kemudian sejak awal juni 2017 mengajar di MAN 2 Model Banjarmasin. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman mengajar ibu Rahmawati sudah lama meskipun kurang lebih baru satu tahun beliau mengajar di MAN 2 Model, namun karena pengalaman beliau yang sudah sangat lama dalam dunia pendidikan membuktikan bahwa beliau sangat baik dalam mengajar. Sehingga sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran Quran Hadis.

- b) Ibu Dra. Hj. Bardiah sudah mengajar selama kurang lebih 9 tahun di MAN 2 Model Banjarmasin, yaitu sejak tahun 2009 sampai sekarang 2018. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman ibu bardiah sebagai guru Quran Hadis sudah memiliki banyak pengalaman. Sehingga dapat melakukan interaksi dengan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung
- c) Bapak Jiabus Sarury, S.Pd. sudah mengajar selama kurang lebih 1 tahun di MAN 2 Model Banjarmasin, yaitu sejak awal januari tahun 2017 sampai sekarang 2018. Hal ini menunjukkan bahwa beliau masih belum banyak berpengalaman dalam mengajar, meskipun begitu dari hasil observasi yang penulis lakukan pada saat bapa jiabus mengajar di kelas XII MIPA 2, beliau sangat baik dalam mengajar. Dan dari hasil wawancara bapa jiabus selalu menanyakan kepada guru-guru yang sudah senior jika ada permasalahan baik dalam mengajar maupun hal lainnya, karena dengan bertanya langsung dengan guru yang sudah senior menurut beliau akan dapat membantu.

### 3) Pengetahuan guru terhadap strategi pembelajaran

Berdasarkan penyajian data diatas menunjukkan bahwa guru Quran Hadis memiliki pengetahuan, mengerti dan faham tentang strategi pembelajaran pada umumnya dan khususnya strategi pembelajaran dalam implentasi kurikulum 2013 hal tersebut dibuktikan dengan cara guru mengajar dan menguasai kelas. Cara beliau dalam mengajar terlihat menggunakan pendekatan saintifik, hal ini sangat mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran Alquran Hadis dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MAN 2 Model Banjarmasin.

## **b. Faktor siswa**

Keadaan siswa sangat mempengaruhi terhadap kegiatan pembelajaran Quran Hadis, karena siswa merupakan orang yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui tentang bagaimana minat siswa terhadap mata pelajaran Quran Hadis dapat dilihat pada indikatornya antara lain kehadiran siswa pada saat mata pelajaran Quran Hadis berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data sebagai berikut.

### **1) Siswa kelas X IPS 2 MAN 2 Model Banjarmasin**

Mereka memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memahami pembelajaran Quran hadis hal itu terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Contohnya pada saat guru menyuruh siswa untuk berdiskusi semua siswa aktif memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan temannya dengan baik. Dari hasil wawancara dengan Nurhalisa kelas X IPS 2 ia mengatakan hampir tidak pernah merasa kesulitan ketika belajar Quran hadis kecuali ketika ada materi yang sulit dan gurunya terlalu cepat menjelaskan materi pada saat ia dan teman-temannya pernah merasa tidak terlalu faham dengan isi materi. Akan tetapi secara keseluruhan mereka senang belajar Alquran Hadis.

Sedangkan minat belajar yang dimiliki siswa kelas X ini sangat tinggi terhadap pembelajaran Al-Quran hadis, hal ini terlihat dari perhatian siswa dalam menyimak pembelajaran dan merespon dengan baik setiap guru menanyakan. Adapun hasil wawancara dengan siswa yang mengikuti pembelajaran Al-Quran Hadis mereka mengatakan bahwa mereka menyukai pembelajaran Al-Quran Hadis karena Al-Quran dan Hadis adalah pedoman umat islam dan mereka juga

menyukai dengan strategi mengajar yang diterapkan guru karena menyenangkan dan tidak membosankan.

## **2) Siswa kelas XI Man 2 Model Banjarmasin**

Mereka memiliki kemampuan yang baik dalam memahami pembelajaran Al-Quran hadis. Hal ini tergambar dari suasana kelas yang selalu aktif dengan berbagi pertanyaan, pendapat dan penyelesaian masalah dari siswa. Dari hasil wawancara dengan Amir Hasan siswa kelas XI Agama 1 ia mengatakan materi Alquran Hadis itu kadang mudah difahami kadang sulit untuk difahami karena isinya selalu tentang dalil Al-Quran dan Hadis yang sulitnya itu ketika kandungan arti ayat atau hadis yang sulit dimengerti.

Sedangkan minat belajar yang dimiliki siswa kelas XI Agama 1 ini sangat tinggi terhadap pembelajaran Al-Quran hadis, hal ini tergambar dari perhatian siswa dalam menyimak pembelajaran dan merespon dengan baik setiap guru menanyakan. Adapun hasil wawancara dengan siswa yang mengikuti pembelajaran Al-Quran Hadis mereka mengatakan bahwa mereka menyukai pembelajaran Al-Quran Hadis karena Al-Quran dan Hadis adalah berkaitan dengan Agama, sebagai pedoman umat islam, menjelaskan kandungan-kandungan ayat-ayat Al-Quran dan Hadis, dan cara guru mengajar menyenangkan serta gurunya baik dan ramah.

## **3) Siswa kelas XII Man 2 Model Banjarmasin**

Mereka memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memahami pembelajaran Al-Quran hadis hal itu terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Contohnya pada saat guru menyuruh siswa untuk berdiskusi semua

siswa aktif memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan temannya dengan baik. Adapun hasil wawancara dengan siswa kelas XII MIPA 2 yang mengikuti pembelajaran Al-Quran Hadis mereka mengatakan bahwa mereka menyukai pembelajaran Al-Quran Hadis karena cara penyampaian gurunya ketika belajar menyenangkan, cara guru mengajar sesuai dengan perkembangan IPTEK saat ini misal peserta didik selalu diminta untuk memanfaatkan smartphone atau gadget yang mereka miliki untuk mencari informasi tentang sesuatu yang dipelajari, jadi tidak hanya buku Alquran Hadis sebagai sumber belajar siswa. dan siswa sering mendapat solusi yang baik dari guru jika ada permasalahan yang sulit dipecahkan oleh siswa.

### **c. Faktor sarana dan prasarana**

Yang dimaksud disini adalah fasilitas yang menunjang untuk implementasi kurikulum 2013 seperti. Misalnya media pembelajaran seperti LCD, spiker, laptop.notebook; alat-alat pembelajaran seperti papan tulis, spidol, penghapus spidol; dan perlengkapan sekolah seperti buku bacaan yang dimiliki oleh siswa. Buku bacaan dapat merupakan faktor yang mempengaruhi terhadap kemampuan siswa. Kelengkapan siswa memiliki buku Al-Quran Hadis menentukan sekali dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa. Oleh karena itu seorang siswa harus memiliki sendiri buku Al-Quran Hadis.

Hasil observasi yang penulis lakukan kepada guru Quran Hadis di Man 2 Model Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- 1) Seluruh peserta didik diwajibkan memiliki buku pegangan untuk setiap mata pelajaran, terlebih lagi untuk mata pelajaran Al-Quran Hadis. Buku-buku

tersebut juga tersedia diperpustakaan sekolah. Hal ini untuk memudahkan siswa untuk mencari buku pegangan khususnya Al-Quran Hadis.

- 2) Dari observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa siswa dibolehkan untuk menggunakan gadget atau smartphone yang mereka miliki untuk dapat dimanfaatkan pada saat pelaksanaan pembelajaran sehingga siswa dapat mencari informasi yang diperlukan dengan lebih cepat.
- 3) Dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru Al-Quran Hadis khususnya Ibu Rahmawati dan Bapa Jiabus sarury selalu menggunakan media laptop ketika pembelajaran berlangsung begitu pula dengan siswa yang mendapat giliran untuk tampil presentasi. Berbeda dengan Ibu Bardiah Beliau hanya menggunakan media buku Al-Quran Hadis dan Buku lainnya yang menunjang materi. Numun kalau untuk siswanya beliau mempersilahkan mereka untuk menggunakan media laptop atau smartpone jika memang pada saat itu diperlukan.

#### **d. Faktor waktu**

Berdasarkan Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan bahwa waktu yang disediakan sekolah sudah sangat mencukupi untuk terlaksananya startegi pembelajaran Al-Quran Hadis. Namun menurut pemaparan dari bapa jiabus kadang-kadang waktunya kurang, cuman waktu yang kurang ini bukan karena waktu yang disediakan sekolah tetapi karena kesibukan dengan pekerjaan lain. Contoh selain selain mengajar beliau juga membina ekstrakurikuler seperti DB, OSIS jadi kadang-kadang ada waktu itu yang terpotong untuk kepentingan tersebut.

#### **4. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan strategi pembelajaran Alquran Hadis Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MAN 2 Model Banjarmasin**

##### **a. Kesibukan guru diluar mata pelajaran.**

Dari hasil observasi dan wawancara Salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan strategi pembelajaran Al-Quran Hadis yaitu kesibukan yang dimiliki guru diluar mata pelajaran yang dimiliki. Seperti bapak jiabus sarury beliau mengatakan bahwa “sebenarnya waktu yang telah disediakan pihak sekolah sudah mencukupi, namun tanggung jawab lain yang diamanahkan pihak sekolah kepada saya, membuat saya terkadang harus meninggalkan ruangan kelas meskipun jam pembelajaran belum berakhir.”

##### **b. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar**

Dari hasil observasi faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran yaitu Rendahnya motivasi siswa dalam belajar, sehingga terkadang membuat siswa tidak dapat fokus memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Dari hasil observasi yang dilakukan ada beberapa siswa yang tidak semangat dalam pembelajaran Al-Quran hadis dan hal tersebut membuat siswa tersebut tidak memperhatikan pembelajaran dan sibuk dengan dirinya sendiri. Sehingga guru Al-Quran hadis yang mengajar sering menyelipkan kata-kata motivasi kepada siswanya.

##### **c. Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran**

Dalam belajar Al-Quran Hadis siswa dituntut untuk bisa dan pandai dalam membaca tulisan Arab khususnya Al-Quran. Karena dalam materi yang disajikan

lebih banyak membuat dalil-dali tentang Al-Quran dan Hadis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis bahwa murid yang kesulitan membaca Al-Quran dengan baik atau bacaannya banyak terbata-bata dan tidak memahami panjang pendeknya bacaan dalam Al-Quran adalah satu faktor penghambat bagi siswa karena pemahaman siswa dalam memahami bacaan Al-Quran yang ada dimateri akan sulit. Sehingga biasanya murid diminta untuk belajar membaca Al-Quran lagi diluar sekolah. Sehingga dapat membantunya memperbaiki bacaannya.

d. Faktor kondisi cuaca

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan ketiga guru tersebut yang dilakukan penulis siswa yang belajar pada waktu pagi hari dan disiang hari suasananya berbeda. Siswa yang belajar dipagi hari umum terlihat lebih bersemangat dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dibandingkan siswa yang belajarnya pada siang hari karena ketika disiang hari biasanya suasana kelas menjadi panas sehingga terlihat sebagian siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan penyajian data-data hasil penelitian yang telah penulis lakukan, penulis akan menganalisis, memilah-milah, menghubungkan, membandingkan, mengasosiasi dan menyimpulkan. Setelah menganalisis sedemikian rupa, maka penulis akan menyajikan hasil analisis tersebut dalam bentuk narasi deskriptif. Berikut analisis penulis terhadap strategi pembelajaran

Al-Quran Hadis dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MAN 2 Model Banjarmasin.

### **1. Perencanaan strategi pembelajaran Al-Quran Hadis dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MAN 2 Model Banjarmasin.**

Pada tahap perencanaan, guru melakukan beberapa perencanaan sebagai langkah awal yang harus dilakukan sebelum mengajar. Dengan perencanaan pembelajaran ini, apa yang menjadi tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai hasilnya.

Berdasarkan penyajian data di atas diketahui dalam perencanaan pelaksanaan strategi pembelajaran Al-Quran Hadis dalam implementasi kurikulum 2013 guru melakukan beberapa persiapan. Pertama guru membuat perencanaan terlebih dahulu di awal semester sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, dalam perencanaan tersebut guru membuat silabus terlebih dahulu untuk menyusun bagian-bagian dari materi pokok guna persiapan mengajar satu semester kedepan.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran,, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dalam kurikulum 2013, ada salah satu administrasi pembelajaran yang harus dipenuhi dan dibuat oleh seorang pendidik yaitu silabus. Silabus merupakan suatu yang pokok dalam kegiatan pembelajaran. Sebab silabus digunakan sebagai acuan dalam membuat dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dengan adanya silabus seorang pendidik dapat mengetahui bagaimana ia akan

melaksanakan pembelajaran yang baik, efektif dan efisien sehingga apa yang menjadi standar kompetensi lulusan yang ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan penyajian data bahwa pembuatan silabus dilakukan disetiap awal semester sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung dan kemudian silabus tersebut biasanya akan langsung diserahkan kepada kepala Madrasah MAN 2 Model Banjarmasin sebagai bukti bahwa guru tersebut telah melakukan rancangan pembelajaran untuk satu semester kedepan.

Setiap kegiatan pembelajaran pasti memerlukan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sebab rencana pelaksanaan pembelajaran akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik maupun mengelola kelas dalam suatu pembelajaran. Dengan adanya perencanaan pembelajaran ini apa yang menjadi tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai hasilnya. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran sangat penting dan tidak bisa terpisahkan dengan pembelajaran itu sendiri.

Untuk menciptakan pembelajaran yang optimal diperlukan rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik. Oleh sebab itu dalam penyusunan maupun pengembangan RPP harus dilakukan dengan penuh cermat. Perencanaan berikutnya guru akan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Dari penyajian data diatas diketahui bahwa guru Al-Quran Hadis di MAN 2 Model Banjaramsin, baik pengajar kelas X, kelas XI maupun XII sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan baik. Dalam membuat RPP ada hal-hal yang harus diperhatikan seperti tujuan pembelajaran, kompetensi

dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, strategi yang digunakan, metode pembelajaran, dan langkah-langkah dan penilaian.

Namun hal tersebut tidak perlu lagi menjadi perhatian guru sebab dalam RPP kurikulum 2013 tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran sudah dibuat pemerintah dalam rangka untuk mempermudah guru. Namun guru tetap dapat untuk mengembangkan RPP tersebut dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip yang telah ditentukan.

Walaupun demikian guru tetap harus melakukan persiapan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar seperti memperhatikan kembali materi pembelajaran, memperhatikan dengan baik strategi pembelajarannya. Sebab menurut pengakuan dari bapa jiabus sarury sering kali apa yang sudah tertulis dalam RPP tidak dapat dijalankan pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas karena situasi dan kondisi dan keadaan peserta didik yang pada saat itu tidak memungkinkan. Oleh karena guru harus tetap melakukan perencanaan dan beberapa persiapan sebelum akan memulai kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya guru juga harus memperhatikan fasilitas atau media yang akan digunakan untuk mempermudah dan membantu dalam menyampaikan materi ajar. Fasilitas dan Media pembelajaran yang ada di MAN 2 Model Banjarmasin sudah sangat memadai, yaitu dengan adanya papan tulis, LCD yang sudah ada di setiap ruang kelas, laboratorium spiritual (Lab keagamaan dan masjid representif), free Hotspot (wifi area), PSBB (pusat sumber belajar bersama) dan perpustakaan yang cukup luas dan memiliki banyak koleksi buku-buku Al-Quan dan Hadis. Dengan

adanya fasilitas dan media yang ada tersebut maka guru dapat merencanakan strategi pembelajaran yang bermakna dengan mudah.

## **2. pelaksanaan strategi pembelajaran Alquran Hadis dalam Implementasi Kurikulum 2013**

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dan telah disajikan sebelumnya, secara umum mata pelajaran Al-Quran Hadis yang diajarkan oleh 3 orang guru pengajar tersebut sudah mengarah pada pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Bahkan bisa dikatakan pelaksanaan proses pembelajarannya sudah sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh kurikulum 2013 yang menitik beratkan pada keaktifan siswa (*student centered approach*).

Hal ini menunjukkan pada data hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di MAN 2 Model Banjarmasin bahwa dalam kurikulum 2013 terdapat perbedaan dengan kurikulum sebelumnya namun perbedaan ada tidak terlalu jauh. Hanya pada kurikulum 2013 ditekankan adanya keaktifan siswa dengan pendekatan saintifik dalam pelaksanaan strategi pembelajaran khususnya. Dengan asumsi inilah para guru kemudian berusaha merancang pembelajaran yang menuntut peserta didik aktif untuk mendapat ilmu pengetahuan sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

Berdasarkan data hasil obrevasi, pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Al-Quran Hadis di MAN 2 Model Banjarmasin sudah mendekati strategi pembelajaran yang di inginkan oleh kurikulum 2013. Penulis mengamati rangkai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dari

pengamatan tersebut penulis menemukan bahwa guru telah menggunakan metode dan strategi yang membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran Al-Quran hadis. Guru membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif .

### **3. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran Alquran Hadis dalam Implementasi kurikulum 2013.**

#### **a. Faktor guru**

##### **1) Latar belakang pendidikan**

Suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Atas dasar pengertian ini, ternyata pekerjaan profesional berbeda dengan pekerjaan lainnya karena suatu profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya. Kata profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain guru profesional adalah

orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.

. Berdasarkan data yang diperoleh, 3 orang guru yang mengajar Al-Quran Hadis di MAN 2 Model Banjarmasin adalah lulusan Pendidikan Agama Islam artinya mereka sudah sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan. Mereka juga sudah memenuhi syarat sebagai guru profesional dan kompetensi yang beliau miliki sudah sesuai yaitu bidang keguruan dan mata pelajaran Al-Quran Hadis.

## 2) Pengalaman Mengajar

Dari penyajian data diatas dapat dilihat bahwa dua orang guru Al-Quran Hadis memiliki pengalaman mengajar yang luas seperti ibu Rahmawati sudah mengajar dalam kurung waktu 23 tahun ini membuktikan beliau mempunyai pengalaman mengajar sudah sangat baik sehingga sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian Ibu Bardiah beliau sudah mengajar selama 9 tahun, ini membuktikan beliau memiliki pengalaman yang banyak dalam mengajar sehingga dapat dikatakan beliau mempunyai pengalaman yang luas sehingga dapat mendukung pembelajaran dikelas.

Berbeda dengan bapak Jiabus beliau kurang lebih baru 1 tahun mengajar mata pelajaran Alquran Hadis, namun dari dilihat dari pendidikan yang beliau dapati yaitu sebagai S 1 lulusan PAI dan Konsentarnya pada bidang Alquran Hadis. Ini membuktikan beliau pengalaman beliau juga cukup baik. Dan karena bapa Jiabus konsentrasinya pada mata pelajaran Alquran Hadis ini juga sangat

mempengaruhi terhadap penguasaan materi dan kegiatan pembelajaran Alquran Hadis.

3) pengetahuan guru terhadap strategi pembelajaran

guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi dan teknik di dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari penyajian data diatas menunjukkan bahwa 3 orang guru Al-Quran Hadis ini memiliki pengetahuan terhadap mata pelajaran yang mereka ajarkan. Mereka mengerti dan faham tentang strategi pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum 2013 ini, karena 2 orang guru yaitu ibu Bardiah dan ibu Rahmawati memang sudah pernah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 dan 1 orang guru lagi yaitu bapa Jiabus Sarury beliau selalu aktif bertanya kepada guru yang sudah pernah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 dan sering membaca buku mengenai kurikulum 2013 sehingga beliau mengerti dan faham meskipun belum pernah mengikuti pelatihan mengenai kurikulum 2013. Dengan guru-guru Al-Quran Hadis memahami strategi pembelajaran dalam penerapan kurikulum 2013 hal ini sangat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran aktif.

#### **b. Faktor Siswa**

Minat sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, ia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. sebaliknya kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan minat, maka hasil yang diharapkan akan

lebih baik. Jika setiap pendidik menyadari hal ini, maka persoalan yang timbul adalah bagaimana mengusahakan agar hal yang disajikan sebagai pengalaman belajar itu dapat menarik minat para pelajar, atau bagaimana caranya menentukan agar para pelajar mempelajari hal-hal yang menarik minat mereka.

Selain minat kemampuan siswa dalam memahami pelajaran juga sangat mempengaruhi. Telah menjadi pengertian yang relatif umum bahwa kecerdasan memegang peranan besar dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti sesuatu program pendidikan. Orang yang lebih cerdas pada umumnya akan lebih mampu belajar dari pada orang yang kurang cerdas. Berdasarkan penyajian data siswa kelas X, XI dan XII MAN 2 Model Banjarmasin memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memahami pembelajaran Alquran Hadis dan minat yang sangat baik dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran. Hal itu karena guru-guru yang mengajar selalu memberikan perhatian dan pemahaman yang baik dengan berbagai strategi serta selalu memberikan motivasi sehingga siswanya semangat dalam mengikuti pembelajaran Alquran Hadis.

### **c. Faktor sarana dan prasarana**

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabsrakan bahan dapat

dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media.

Berdasarkan penyajian data menunjukkan bahwa semua siswa kelas X, XI dan XII MAN 2 Model Banjarmasin memiliki buku pegangan mata pelajaran Alquran Hadis kurikulum 2013. Buku-buku yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran juga tersedia dipergustakaan Madrasah. Bukan hanya buku-buku yang disediakan, fasilitas lainnyapun disediakan oleh sekolah seperti LCD yang ada disetiap ruang kelas guna memudahkan guru dalam menggunakan media.

Kemudian untuk media pembelajaran yang digunakan pada saat observasi adalah buku Alquran Hadis kurikulum 2013 sebagai pegangan seluruh siswa, Laptop dan LCD sebagai media untuk memudahkan menyampaikan pembelajaran, smartpone sebagai alat yang digunakan untuk mencari informasi oleh siswanya. Dengan demikian dapat dikatakan media yang digunakan dalam pembelajaran tidak hanya hanya terpaku kepada buku Al-Quran Hadis tetapi juga menggunakan media-media yang berkembang saat ini sehingga pembelajaran di kelas sangat kekinian sehingga siswa dapat mengikuti perkembangan zaman modern saat ini dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### **d. Faktor waktu**

Waktu sangat berpengaruh terhadap penerapan strategi pembelajaran jika waktu yang ada tidak mencukupi maka jelas hal tersebut akan mempengaruhi penggunaan strategi pembelajaran. Namun demikian dari penyajian data dapat dilihat bahwa waktu yang disediakan sudah sangat mencukupi tingga bagaimana

guru bisa memanfaatkan waktu yang ada untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga strategi pembelajaran yang digunakan saat itu dapat bermakna bagi siswa yang mengikuti pembelajaran.

#### **4. Faktor – faktor yang mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran Alquran Hadis dalam Implementasi kurikulum 2013.**

##### **a. Kesibukan guru diluar mata pelajaran.**

Salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan strategi pembelajaran Al-Quran Hadis yaitu kesibukan yang dimiliki guru diluar mata pelajaran yang dimiliki. Meskipun kewajiban guru disekolah adalah mengajar, akan tetapi tidak dapat dihindari kadang kala ada beban tambahan yang diamanahkan sekolah untuk kemajuan sekolah tersebut. sehingga waktunya mengajar guru tersebut dapat menjadi kendala.

##### **b. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar**

Rendahnya motivasi siswa dalam belajar dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan tujuan dalam pembelajaran. Sehingga sebisa mungkin guru harus selalu memotivasi siswanya. Karena jika siswa tersebut memiliki motivasi yang rendah dalam belajar akan dapat membuat siswa tersebut tidak memahami pembelajaran yang diberikan, karena tidak fokus memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Dari hasil observasi yang dilakukan ada beberapa siswa yang tidak semangat dalam pembelajaran Al-Quran hadis dan hal tersebut membuat siswa tersebut tidak memperhatikan pembelajaran dan sibuk dengan dirinya sendiri. Sehingga guru Al-Quran hadis yang mengajar sering menyelipkan

kata-kata motivasi kepada siswanya. Sehingga dapat terlihat ada tindakan yang dilakukan guru untuk dapat membuat siswanya semangat dalam mengikuti pembelajaran.

c. Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran

Berdasarkan penyajian data bahwa murid yang kesulitan membaca Al-Quran biasanya diarahkan dan diberi nasihat oleh guru tersebut untuk belajar mengaji lagi diluar sekolah. Sehingga dapat membantunya memperbaiki bacaan Al-Quran.

d. Faktor kondisi cuaca

Berdasarkan penyajian data bahwa siswa yang belajar pada waktu pagi hari dan disiang hari suasananya berbeda. Siswa yang belajar dipagi hari umum terlihat lebih bersemangat dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Berbeda ketika disiang hari terlihat bahwa siswa tersebut merasa panas dengan suasana kelas sehingga membuatnya kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan demikian strategi yang digunakan guru Al-Quran hadis harus disesuaikan dengan kondisi suasana pada saat pagi dan siang. Bisa saja misalkan disiang hari lebih memperbanyak kegiatan belajar sambil bermain agar pembelajaran lebih menarik perhatian siswa. sehingga walaupun disiang hari siswa akan tetap semangat mengikuti pembelajaran.